

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ungko (*Hylobates agilis*) merupakan hewan primata yang aktif melakukan aktivitas pada siang hari (diurnal). Ungko memiliki ukuran tubuh yang lebih kecil dan ramping dibandingkan dengan “*great apes*” (chimpanse, gorilla, orangutan) namun, antara individu jantan dan betina dewasa memiliki ukuran tubuh yang relatif sama (Macdonald, 1984).

Ungko merupakan salah satu hewan yang keberadaannya terancam punah. Pada tahun 2008, status ungko yang ditetapkan dalam *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) Red List meningkat dari hampir terancam di alam (*Near Threatened*) menjadi spesies yang keberadaannya genting atau terancam di alam (*Endangered Species*). Geissmann & Nijman (2008) menyatakan, ungko masuk dalam kategori Appendix I dalam *Convention on International Trade in Endangered Species Wild Fauna and Flora* (CITES).

Ungko merupakan primata arboreal yang sebagian besar aktivitas hidupnya dihabiskan di atas pohon. Pohon tidak hanya digunakan sebagai tempat tidur dan bergerak, namun juga digunakan sebagai penghasil makanan utama (Conklin-Brittain, Knott dan Wrangham, 2001). Ungko memakan buah-buahan sebagai komposisi utama dalam makanannya sehingga disebut hewan *frugivorous*, akan tetapi ungko tidak hanya memakan buah-buahan, namun juga bunga dan daun muda. Supriatna dan Wahyono (2000) menyatakan bahwa primata ini dalam hidupnya mengkonsumsi buah 58%, daun 39%, bunga 3% dan sisanya yaitu 1% berbagai jenis serangga.

Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPPB) Universitas Andalas merupakan hutan sekunder yang masih mempunyai strata vegetasi yang cukup baik sehingga memungkinkan ungko untuk hidup dan beraktivitas di kawasan tersebut.

Hutan ini termasuk fasilitas dalam kawasan kampus Universitas Andalas dan diresmikan penggunaannya sejak bulan Desember 1989. Saat ini HPPB dikelola oleh Jurusan Biologi Universitas Andalas. Hutan ini merupakan salah satu Hutan yang memiliki curah hujan tinggi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di HPPB, kawasan hutan ini terbukti memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. (Rizaldi dkk, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan di HPPB, hasil penelitian Berliana (2012) mengenai sumber makanan ungko yang memperlihatkan bahwa selama pengamatan, makanan ungko didominasi dari famili Euphorbiaceae dan Moraceae, lalu diikuti oleh famili Theaceae. Safela (2012) melaporkan bahwa terdapat dua famili tumbuhan yang paling banyak dikonsumsi oleh ungko yaitu Euphorbiaceae dan Moraceae.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Virdana (2017) mengenai daerah jelajah dan jenis makanan ungko di kawasan hutan bukit tengah pulau yang terfragmentasi dalam areal PT. Kencana Sawit Indonesia Solok Selatan, menjelaskan bahwa tumbuhan yang paling banyak dikonsumsi oleh ungko adalah famili Moraceae yaitu sebanyak tiga jenis yang merupakan genus *Ficus*. Selain ungko, primata lain seperti simpai (*Presbytis melalophos*) juga menempati satu wilayah yang sama dengan ungko. Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dan beruk (*Macaca nemestrina*) juga ditemukan pada pohon yang sama dengan ungko yaitu pada pohon *Ficus*. Selain tiga spesies primata tersebut yang paling sering dijumpai bersamaan dengan ungko, juga didapatkan hewan Mamalia lain seperti *Arctictis binturong*, *Callosciurus notatus*, *Callosciurus prevostii*, dan *Callosciurus prevostii pluto*. Namun, penelitian tersebut belum menjelaskan aktivitas yang dilakukan mamalia lain tersebut di pohon yang menjadi tempat tinggal dan sumber makanan ungko.

Fenomena serupa juga terjadi pada spesies lain dari genus *Hylobates*. Marshall dkk (2009) melaporkan bahwa kompetitor paling berpengaruh terhadap

owa Kalimantan (*Hylobates albibarbis*) bukan dari kelompok primata, melainkan bajing tiga warna (*Callosciurus prevostii*). Bajing tiga warna ini juga mengonsumsi buah muda yang menjadi makanan primata tersebut. Fenomena lainnya yang terjadi berdasarkan penelitian di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) adalah dari 26 famili mamalia yang terdapat di TNBBS, terdapat lima famili yang memiliki kemiripan cara hidup dengan spesies dari famili Hylobatidae, yaitu bersifat arboreal, diurnal dan *frugivorous*. Kelima famili mamalia tersebut adalah Tupaiidae, Cercopithecidae, Ursidae, Mustelidae, dan Sciuridae (Christyanti, 2014).

Persaingan akan terjadi apabila ungko dan mamalia lainnya menggunakan sumber makanan yang sama, bahkan apabila sumber makanan tersebut tersedia dalam keadaan terbatas. Sebagai contoh, spesies dari famili Hylobatidae yang tinggal simpatrik menunjukkan adanya tumpang tindih relung secara luas dengan menggunakan bagian yang sama pada ruang kanopi, makanan serta ukuran ruang tersebut (Raemaekers, 1984 dan Palombit, 1997). Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan kajian mengenai aktivitas kunjungan hewan mamalia pada beberapa jenis sumber makanan ungko di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPPB) Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah apa saja jenis hewan mamalia yang mengunjungi pohon sumber makanan ungko dan bagaimana aktivitas kunjungannya pada beberapa jenis pohon sumber makanan ungko di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPBB) Universitas Andalas.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis hewan mamalia dan aktivitas kunjungannya pada beberapa jenis pohon sumber makanan ungko di Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPBB) Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan informasi mengenai hewan yang berpotensi menjadi kompetitor alami ungko, sehingga pengetahuan mengenai ekologi ungko meningkat dan lebih lanjutnya dapat bermanfaat dalam konservasi.

